BAB II

MEDIA INFORMASI PENGENALAN KESENIAN KUDA RENGGONG

II.1 Kuda Renggong

Kuda renggong merupakan salah satu seni pertunjukan rakyat Jawa Barat yang berasal dari kota Sumedang. Kata renggong di dalam kesenian ini merupakan metatesis dari ronggeng yaitu *kamonesan* "keterampilan", cara berjalan kuda yang telah dilatih untuk menari menggikuti irama musik terutama kendang. Yang biasanya dipakai sebagai media tunggangan dalam arak arakan anak sunat. (Kurnia,Ganjar, 2003,8)

Seni Kuda Renggong ini merupakan seni yang melibatkan hewan dan penari pada setiap pertunjukannya. Hewan tersebut yaitu kuda yang sudah dilatih. Kuda renggong itu sendiri merupakan kuda yang dapat menari dengan alunan musik tradisional, sehingga kuda tersebut menggerakan kaki dan mengangguk angukan kepalanya. Seni ini merupakan seni yang menggabungkan unsur seni gerak dan musik tradisional.

Kuda yang akan dijadikan pemeran kuda renggong dilatih dengan cara dibawa berlari lari sambil diiringi oleh musik dengan ritme tertentu berdasarkan pada irama musik. Pelatih menarik narik kendali kuda, sehingga gerakan kuda tepat mengikuti irama musik. Kuda yang berumur 7 dan 8 tahun dilatih hampir setiap hari selama 1 bulan.

II.2 Bentuk Penyajian Pertunjukan Kuda Renggong

Bentuk penyajian kesenian kuda renggong merupakan gabungan dari unsur seni gerak tari, vokal (sinden) dan musik tradisional. Diawali dengan tersusunnya suatu barisan pemain. Barisan paling depan keluarga pengantin sunat, berjalan mengikuti irama musik. Di barisan kedua di tempati oleh kuda renggong yang di tunggangi oleh anak yang telah di sunat. Barisan berikutnya yaitu di belakang kuda adalah para pemain musik yang bertugas sebagai pengiring pertunjukan kuda renggong.

Kuda Renggong sebagai seni hiburan dalam rangka pesta rakyat khitanan untuk anak-anak yang dilaksanakan setelah anak disunat. Tahapannya dimulai dengan tahap persiapan dilakukan dengan cara kuda dimandikan terlebih dahulu menggunakan air hangat agar menghilangkan bau pada tubuh kuda dan dijemur dibawah sinar matahari

pagi, kemudian dipasangkan pakaian dan perlengkapan lainnya sehingga dapat menunjang penampilan kuda Renggong.

Setelah itu tahap *Juprit* (pemanasan) kuda Renggong dipentaskan terlebih dahulu dihalaman rumah sambil berkeliling membentuk lingkaran memutar yang terdiri dari empat ekor kuda, tujuannya untuk memeriksa kembali kesiapan kuda-kuda yang akan dipentaskan sehingga pada saat turun ke jalan gerakan kuda tidak kaku, setelah beberapa putaran barulah rombongan dan pengiring musik menuju ke luar halaman rumah untuk berkeliling desa.

Kemudian tahap berikutnya pelaksanaan yang tersusun suatu barisan pertama tampak penari yang beranggotakan 6 orang mengikuti rute yang telah ditentukan, mereka menari dan sesekali berjalan mengikuti alunan musik tradisional,.

Barisan kedua kuda Renggong ditunggangi anak yang akan disunat lengkap dengan pakaian sunatnya menggunakan baju wayang Gatot Kaca, kuda Renggong diberi pakaian khusus agar terlihat lebih menarik dengan perpaduan warna yang kontras lengkap dengan atribut yang digunakan.

Barisan ketiga yang berada dibelakang kuda Renggong yaitu para pemain musik yang mengiringi dari acara khitanan, dengan membawa seperangkat alat seperti goong, kendang dan lain-lain serta seorang atau dua orang sinden yang membawakan lagu. Rombongan iring-iringan kuda Renggong beserta anak yang akan di khitan kembali ke tempat semula, setelah berkeliling mengelilingi desa-desa atau perkampungan, selanjutnya diadakan acara saweran yang merupakan bentuk dari nasehat orang tua kepada anaknya agar selalu ingat kepada sesama ketika diberi kekayaan dan kesejahteraan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Pada setiap pertunjukan kesenian kuda renggong selalu diiringi oleh musik gamelan. pertunjukan kuda renggong dilaksanakan dengan partisipasi dari para pengantar rombongan arak-arakan yang terdiri dari para tetangga dan keluarga pengantin sunat, dengan menari bersama sepanjang jalan. Rombongan penari merupakan hal yang selalu disertakan dalam setiap arak-arakan kuda renggong. di antaranya seperangkat kendang penca, yaitu kendang, genjring, seruling (*klarinet*), dan goong. Dalam tradisinya

pertunjukan seni kuda renggong diawali dengan upacara adat berupa *nyekar* dan *nyuguh* kepada leluhur. Lagu lagu yang sering di bawakan untuk menggiringi pertunjukan kuda renggong yaitu Kembang gading, Kembang beureum, Kidung, Kadipatennan, Samping Butut, dan Rayak-rayak. (hasil wawancara dengan bapak Jaka, pawang kuda. April 2015).

II.3 Perlengkapan Kuda Renggong

Agar terlihat lebih menarik. Pertunjukan kuda renggong diberi pakaian khusus dengan hiasan hiasan dengan warna cerah. Di dalam baju kuda terdapat ornamen garis yang berulang ulang, mengambarkan gerakan kuda yang mengikuti irama lagu. Pakaian yang dimaksud diantaranya **:**



Gambar II.1. Pertunjukan dan Perlengkapan Kesenian Kuda Renggong

Sumber : http://kidnesia.com/berdansa-ala-kuda.html (10 April 2015)



Gambar II.2. Sela (Pancalikan kuda)

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 5 Mei 2015



Gambar II.3 Mahkota kuda

Sumber : Dokumentasi pribadi, 5 Mei 2015



Gambar II.4 Amen (Bengket cangkeng kuda)

Sumber : Dokumentasi pribadi, 5 Mei 2015



Gambar II.5 Umbul Umbul

Sumber : Dokumentasi pribadi, 5 Mei 2015



Gambar II.6 Deker kuda

Sumber : Dokumentasi pribadi, 5 Mei 2015

Pertunjukan kesenian kuda renggong kini selain untuk pertunjukan hiburan anak khitanan, pada perkembangannya kesenian kuda renggong kini sering tampil dalam berbagai peristiwa kesenian, seperti perayaan-perayaan, penyambutan tamu kenegaraan, festifal kesenian dll. (hasil wawancara dengan bapak Jaka, pawang kuda. April 2014)

II.4 Media Informasi

Media informasi sangat diperlukan dalam kehidupan manusia. Karena melalui media informasi, manusia dapat menggali dan mengetahui berbagai informasi sebagai sumber referensi maupun pengetahuan. Selain itu, manusia dapat saling berinteraksi satu sama lain. Melalui media informasi juga, sebuah pesan dapat tersampaikan dengan baik. Jika media yang dibuat tepat kepada sasaran dan informasi yang disampaikan bermanfaat bagi pembuat dan targetnya.

II.5 Buku

Menurut HallQuest (1918) menjelaskan buku merupakan sekumpulan kertas dan tulisan yang dapat menghasilkan rekaman pikiran rasial yang disusun untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional.

Kesimpulan buku, buku merupakan salah satu sarana media informasi untuk menyampaikan suatu pesan maupun informasi, dalam bentuk gambar dan tulisan dan disatukan di dalam satu kesatuan.

II.6 Ilustrasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 1996) Ilustrasi merupakan gambar yang dapat membantu memperjelas isi buku. Ilustrasi dapat disimpulkan sebuah gambar yang dapat membantu menyampaikan maupun menjelaskan suatu informasi kepada target, agar dapat mempermudah target memahami makna dan maksud dari informasi tersebut.

II.7 Buku *Lift The Flap*

Buku *Lift the flap* yaitu buku yang dapat menyusun/menumpuk beberapa kertas, lalu mengunci salah satu sisi susunan kertas dan menyisakan sebagian besar bagian kertas agar dapat dibuka dan ditutup kembali.

II.8 Analisa Permasalahan dan Solusi

Dalam sebuah perancangan tentulah berawal dari adanya suatu masalah, sehingga disusunlah suatu perancangan dengan maksud memecahkan atau memberikan solusi untuk permasalahan yang ada. Sama dengan perancangan media informasi ini, berawal dari permasalahan yang ditemukan yakni mengenai kurangnya informasi mengenai kesenian Kuda Renggong, sehingga siswa menjadi kurang mengenali pengetahuan tentang kesenian Kuda Renggong Sumedang.

Atas permasalahan yang ditemui yakni kurangnya pengetahuan siswa mengenai kesenian Kuda Renggong, dirancanglah sebuah media informasi yang dapat memberikan informasi kesenian Kuda Renggong dengan jelas, menarik, dan mudah dipahami, sehingga dapat menambah pengetahuan. Informasi yang dikemas dalam format media informasi yang diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang menarik.

II.9 Target Sasaran dan Segmentasi

Segmentasi dari media informasi ini adalah anak-anak yang merupakan generasi penerus. Anak-anak diharapkan mampu mempunyai ketertarikan dan mau belajar terhadap kesenian Kuda Renggong sejak dini, Sasaran penyampaian informasi ini adalah untuk mengenalkan informasi tentang fenomena unik kesenian Kuda Renggong kepada anak agar tidak terbawa dampak negatif dari jaman yang modern ini.

- **Demografis**
  - Gender : Laki-Laki dan Perempuan
  - Usia : Anak-anak usia 8 sampai 10 tahun
  - Pekerjaan : Pelajar
  - Pendidikan : Sekolah Dasar (SD)
  - Status ekonomi : Menengah keatas
- **Geografis**

  Peninjauan secara geografis media informasi kesenian Kuda Renggong ini akan di sampaikan dan ditujukan kepada anak – anak khususnya yang berada di daerah kota Bandung. Umumnya untuk daerah Jawa Barat.

- **Psikografis**

  Karakter anak yang memiliki rasa berkeinggintahuan terhadap kesenian, khususnya kesenian kuda renggong.